

Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Hedonisme Dikalangan Santri Putri Pondok Pesantren Ma'arif NU Metro

¹Farikhatul Mu'minah, ²Ehwanudin, ³Rina Mida Hayati

^{1,2,3}Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

¹farikhatul092@gmail.com

Tanggal Submitt:09-03-2025 Tanggal diterima: 16-03-2025 Tanggal Terbit:19-03-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam tentang implementasi pendidikan aqidah akhlak dalam mencegah perilaku hedonisme santri putri di PP Ma'arif NU Metro dan bagaimana proses penerapan metode yang dilakukan serta pengaruhnya terhadap pencegahan perilaku hedonisme pada santri putri. Adapun hal ini dilakukan karena banyaknya permasalahan santri yang banyak mengisi waktu luang dengan hal-hal negatif yang dilakukan diluar jam pondok pesantren seperti nongkrong di Kafe, pergi ke Bioskop, jalan-jalan, berbelanja, kebiasaan membeli barang-barang mewah dengan menghalalkan segala cara untuk memenuhi keinginannya hingga menyalah gunakan uang kiriman dari orang tuanya untuk administrasi Pesantren mereka alihkan untuk memenuhi keinginannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya yaitu ustadzah, santri putri dan pengurus PP Ma'arif NU Metro Lampung. Uji keabsahan datanya yaitu menggunakan triangulasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penarikan kesimpulan dan penyajian data. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan pendidikan aqidah akhlak di PP Ma'arif NU Metro memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter santri putri, terkhusus dalam mencegah perilaku hedonisme. Penguatan nilai-nilai akhlak yang baik dan penyampaian aqidah yang benar menjadi dua aspek fundamental dalam membentuk pola pikir dan perilaku santri. Selain itu, berbagai kegiatan di pesantren, seperti ibadah amaliyah, pembinaan seni, dan aktivitas keagamaan lainnya, menyediakan alternatif positif bagi para santri untuk mengisi waktu luang mereka.

Kata Kunci: Implementasi, Hedonisme, Santri.

Abstract: This research aims to provide an in-depth exploration of the implementation of character education in preventing hedonistic behavior among female students at the Ma'arif NU Metro Islamic boarding school. It will examine the methods employed in this educational process and their effects on curbing hedonism among these students. The need for this study arises from a prevalent issue where many students fill their free time with negative activities outside the boarding school's schedule, such as hanging out in cafes, going to the cinema, shopping, and indulging in luxurious purchases, often justifying various means to satisfy their desires. This behavior occasionally leads them to misuse funds sent by their parents for their educational expenses. This qualitative research utilizes data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The subjects of the study encompass teachers, female students, and the administration of the Ma'arif NU

Metro Lampung boarding school. To ensure the validity of the data, triangulation was employed, while data analysis involved data reduction, conclusion drawing, and data presentation. The findings indicate that the implementation of character education at the Ma'arif NU Metro significantly contributes to shaping the character of female students, particularly in preventing hedonistic behavior. Emphasizing good moral values and conveying sound religious beliefs are two fundamental aspects that help shape the students' mindsets and behaviors. Additionally, various activities within the boarding school, such as devotional practices, arts facilitation, and other religious activities, provide positive alternatives for students to occupy their free time.

Keywords: *Implementation, Hedonism, Santri*

PENDAHULUAN

PP Ma'arif NU Metro merupakan Lembaga Pendidikan yang didirikan pada tahun 2018 beralamatkan di Jln Bison RT.11 RW.02 Purwosari Metro Utara Kota Metro, Provinsi Lampung, dibawah naungan LP Ma'arif yang memadukan Pendidikan pesantren dan pendidikan formal tingkat perguruan tinggi. Pesantren ini didirikan sebagai respon atas tuntutan Masyarakat yang menginginkan adanya penyelenggaraan pendidikan yang memadukan pendidikan pesantren dan formal. Hal ini didasarkan adanya kekhawatiran sebagai orang tua karna semakin meningkatnya kenakalan remaja akibat pengaruh lingkungan yang kurang kondusif. Mereka berharap dengan adanya lembaga pesantren ini dapat meminimalisir dampak negatif yang mungkin terjadi.¹

Berdasarkan adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sebagian santri putri antara lain banyak santri yang memanfaatkan waktu luang diluar jam pesantren untuk hal-hal negatif yang berkaitan dengan perilaku hedonisme, bersikap seperti nongkrong di kafe, pergi ke bioskop, jalan-jalan, berbelanja, kebiasaan membeli barang-barang mewah, berperilaku boros dalam hal fashion, perawatan wajah, aksesoris yang tentu saja hal ini bertentangan dengan materi pembelajaran yang dikaji di dalam kitab ala-la terkait pendidikan akhlak yang mengajarkan bahwa santri identik dengan tirakat hidup sederhana dan menjauhi perkara yang mendatangkan mudhorot.

Dari permasalahan inilah penelitian terkait dengan pendidikan aqidah akhlak untuk mencegah gaya hidup hedonisme santri putri di PP Ma'arif NU Metro sangat diperlukan. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat layak untuk dilanjutkan. Hal ini berangkat dari beberapa penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi terhadap penelitian yang penulis lakukan yaitu: *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Feriska Listrianti Tahun 2020 menyatakan bahwa pendidikan akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi rasional

¹ Buku profil Pondok Pesantren Ma'arif NU Metro, Lampung, hl 4 (2024)

hedonisme.² *Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Juli Amalia Nasuchsa Tahun 2022 menyatakan bahwa Pendidikan akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari memegang peranan krusial dalam pengembangan karakter dan moralitas umat, terutama dalam bingkai pendidikan agama Islam.³ *Ketiga* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Mukrimah tahun 2023 menuliskan bahwa banyaknya santri yang melakukan gaya hidup konsumtif dengan bersikap boros.⁴

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terkait pendidikan aqidah akhlak dalam mencegah perilaku hedonisme, sedangkan perbedaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu penelitian ini memiliki fokus pada penerapan pendidikan aqidah akhlak untuk mencegah perilaku hedonisme dikalangan santri putri dengan memusatkan perhatian pada santri putri yang juga berstatus sebagai mahasiswa ini merupakan pendekatan yang baru dan relevan, mengingat perilaku hedonisme sering kali menjadi masalah yang dihadapi oleh remaja putri, terutama dalam konteks pesantren yang seharusnya mengajarkan disiplin, hidup sederhana, nilai-nilai agama, serta moralitas.

Kaitannya dengan pendidikan aqidah akhlak dalam hal ini pendidikan aqidah akhlak berperan tidak hanya untuk mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga untuk membangun karakter sebagai upaya *preventif* dalam mencegah perilaku hedonisme. Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis bagaimana penerapan pendidikan aqidah akhlak yang ada di dalam PP Ma'arif dapat mencegah fenomena yang terjadi di kalangan santri yang tinggal di lingkungan pesantren. Sifat hedonisme muncul sebagai akibat dari perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Menurut Suppelli, istilah virus hedon menyebabkan hedonisme, dan "hedonis" merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut orang yang menderita hedonisme.⁵ Hedonis merupakan sifat seseorang yang menyukai kenikmatan pribadi, kemewahan, dan keamanan atas segalanya. Makna hedonisme dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa apabila seseorang tersebut memiliki sifat lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan untuk dirinya. Keinginan tampil berbeda dari yang lain agar menjadi pusat perhatian dengan kemewahan untuk memenuhi kebahagiaan dan rasa senang semata.

² Fitriana Fitriana and Feriska Listrianti, 'PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF AL-GHAZALI DALAM MENGATASI RATIONAL HEDONISM DI MTS NEGERI 1 PROBOLINGGO', *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (31 March 2020): 100-116, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.129.

³ Juli Amaliya Nasucha, 'PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI DAN RELEVANSI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', 2022 vol 16/No. 1 (tahun 2022).

⁴ Ihsan Ihsan and Mukrimah Mukrimah, 'Perilaku Konsumtif Gaya Hidup Santri Perspektif Ekonomi Islam: (Studi Kasus Santri Amslati Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Putri)', *Journal of Economic and Islamic Research* 1, no. 02 (3 July 2023): 165-76, <https://doi.org/10.62730/journalofeconomicandislamicresearch.v1i02.56>.

⁵ Maria Heny Pratiknjo and Selvie Rumampuk, 'GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS SAM RATULANGI' 14, no. 3 (2021).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di PP Ma'arif NU Metro ini dapat diambil pemahaman bahwa pendidikan aqidah akhlak memiliki potensi besar dalam mencegah perilaku hedonisme di kalangan santri putri. Penguatan pemahaman yang benar tentang aqidah dan pembinaan akhlak yang baik membentuk karakter santri yang lebih kokoh, sehingga mereka dapat menghindari godaan hedonisme dan lebih fokus pada pencapaian tujuan mulia mereka belajar di pesantren sesuai dengan ajaran Islam. Namun, tantangan baik dari luar maupun dalam masih memerlukan perhatian serius agar pendidikan aqidah akhlak dapat diimplementasikan secara efektif.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.⁶ Penelitian ini dilakukan di PP Ma'arif NU Metro Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan yang ada di pesantren tersebut dalam mencegah perilaku hedonisme di kalangan santri putri. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.⁷ Sedangkan informan penelitian ini adalah ustadzah, santri dan pengurus yang ada di PP Ma'arif NU Metro. Selain teknik wawancara kepada narasumber utama, peneliti juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian juga untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Terkait implementasi pendidikan aqidah akhlak dalam mencegah perilaku hedonisme santri putri yang ada di PP Ma'arif dalam kegiatan observasi peneliti terlibat langsung baik dalam proses kegiatan kesantrian dengan penerapan nilai-nilai aqidah maupun proses pembelajarannya.

Proses uji keabsahan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan yaitu: Triangulasi Sumber dan triangulasi data. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan menyemak data yang ada melalui beberapa sumber⁸ dan Teknik Triangulasi data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Selanjutnya data yang sudah terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data yaitu dengan mengumpulkan informasi melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹ Kemudian tahap penyajian datanya yaitu dengan menganalisa informasi yang telah diperoleh

⁶ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami desain metode penelitian kualitatif' 21, no. 1 (2021).

⁷ Eva Nurhidayah, Ehwanudin Ehwanudin, and Rina Mida Hayati, 'Profesionalisme Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Karya Bhakti Negeri Besar Way Kanan', *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 May 2023, 171-76, <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.71>.

⁸ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktiknya* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

⁹ Ahmad Rijali, 'ANALISIS DATA KUALITATIF', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 January 2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

dengan membandingkan data tersebut dengan teori yang digunakan, kemudian tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.¹⁰ Dalam praktiknya informan memberikan informasi kepada penulis yang perlu *di-kroscek* secara teliti dengan informan lain serta diperkuat dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.¹¹

HASIL PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak di PP Ma'arif NU Metro, Lampung

Pendidikan aqidah akhlak merupakan suatu usaha yang terencana untuk mengenal dan mempercayai Allah SWT kemudian ia mewujudkannya menjadikan sebagai pondasi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan perilaku yang mulia berdasarkan ajaran agama Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Hadis.¹² Pendidikan aqidah akhlak memiliki potensi besar dalam mencegah perilaku hedonisme di kalangan santri putri pondok pesantren. Penguatan pemahaman yang benar tentang aqidah dan pembinaan akhlak yang baik dapat membentuk karakter santri yang lebih kokoh, sehingga mereka dapat menghindari godaan hedonisme dan lebih fokus pada pencapaian tujuan hidup yang lebih mulia sesuai dengan ajaran Islam. Namun, tantangan baik dari luar maupun dalam masih memerlukan perhatian serius agar pendidikan aqidah akhlak dapat diimplementasikan secara efektif.

Untuk menjadikan akhlak yang sempurna sebagai tujuan sesungguhnya pendidikan Islam, pendidikan Aqidah akhlak merupakan sebuah usaha dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik, memelihara, dan membentuk pemahaman serta penghayatan, sekaligus memberikan latihan terkait akhlak dan kecerdasan berpikir, baik dalam konteks formal maupun informal. Pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam sebagai upaya maksimal.

Berdasarkan hasil observasi (februari 2025) penulis melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di PP Ma'arif NU diambil dari kitab ta'lim muta'alim dan kitab Minhajul abidin sebagai upaya *ustdzah* dalam membentuk karakter santri untuk hidup sederhana dan menghindari gaya hidup hedonis. Pembelajaran Aqidah akhlak dalam mencegah gaya hidup hedonisme santri juga dapat dilihat dari kegiatan yang diadakan oleh pengurus dengan tujuan membentuk karakter santri dan mengisi waktu luang mereka untuk hal yang lebih bermanfaat sehingga bisa menyelamatkan para santri putri dari hal-hal negatif

¹⁰ Rijali.

¹¹ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, 'STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF', *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (24 December 2022): 54–64, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

¹² Saribun, 'Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 4 (19 June 2024): 311–22, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.486>.

yang mereka lakukan diluar jam pelajaran pesantren. Penelitian ini diperkuat dengan bukti dokumentasi.



Gambar 1. wawancara dengan buk Inayah selaku ustadzah pendidikan aqidah akhlak (Februari 2025)

Dalam implemetasinya pembelajaran aqidah akhlak melalui program kegiatan untuk mencegah gaya hidup hedonisme dikalangan santri seperti yang dikatakan oleh mbk naimatus sholiha (Ferbruari 2025) selaku pengurus putri di PP Ma'arif NU Metro, kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang yakni dengan penerapan nilai-nilai aqidah akhlak di pesantren melalui kegiatan kesantrian antara lain: *Pertama* kategori ibadah amaliyah mencakup berbagai praktik ibadah, seperti shalat sunnah berjamaah, pembacaan ritbul hadad, pembacaan dzikir manakib, pembacaan al-qur'an, dan juga kegiatan sima'an al-qur'an khusus untuk santri tahfid. *Kedua*, pembelajaran ekstensif meliputi sejumlah kegiatan, antara lain: pembinaan dan pengembangan kemampuan seni hadroh, qiro'at, kegiatan batsul masa'il, mujahadah berjama'ah, pengkajian kitab-kitab klasik kontemporer, latihan dan muhadoroh, mudarosah untuk santri tahfidz, sima'an rutinan. *Ketiga*, praktik dan bimbingan melibatkan berbagai kegiatan, termasuk praktik adab dan sopan santun/etika, praktik mengajar, praktik mengelola bisnis di unit pesantren, halaqoh. Dengan banyaknya kegiatan yang ada maka diharapkan dapat mencegah waktu luang para santri diisi dengan hal yang kurang bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri putri bernama Mba Amorita (Februari 2025) mengatakan bahwa pendidikan aqidah akhlak yang ada di PP Ma'arif sangat membantu santri dalam membentuk fondasi yang kuat untuk mempersiapkan diri menghindari pengaruh buruk teknologi dan budaya modern yang berkembang begitu pesat. Banyaknya santri yang menggunakan waktu luangnya untuk hal-hal negative kini dengan adanya kegiatan pengimplementasian nilai-nilai aqidah akhlak setidaknya bisa meminilasisir terjadinya hal negativ yang akan terjadi, misalkan sebelumnya waktu luang mereka gunakan untuk keluar, jalan-jalan, nongkrong yang mencerminkan perilaku boros sekarang hal-hal itu

dapat dicegah dengan kegiatan-kegiatan tentang pendidikan aqidah akhlak. Penelitian ini diperkuat dengan bukti dokumentasi

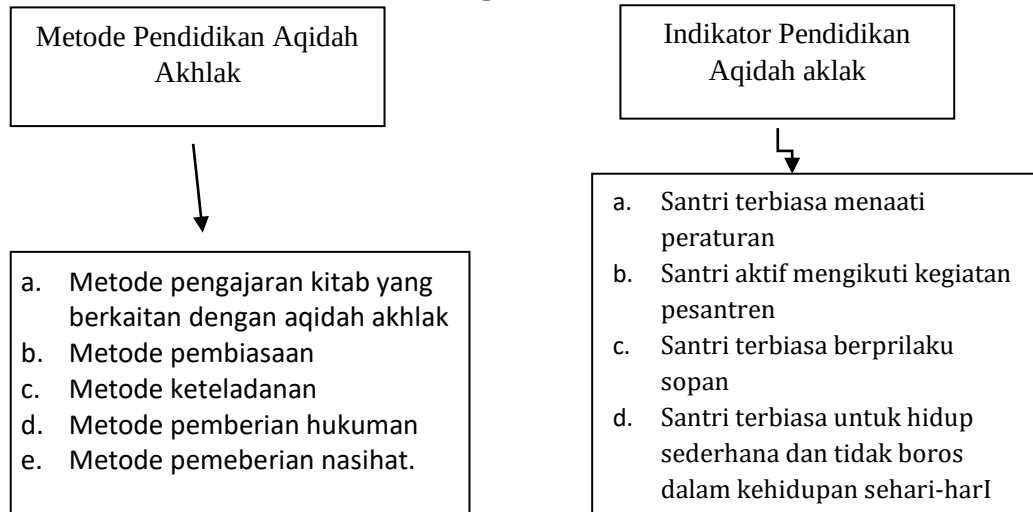


Gambar 2. Wawancara dengan MbK Amorita sebagai santri PP Ma'arif NU
(Februari 2025)

Untuk menghadapi tantangan gaya hidup hedonisme yang semakin berkembang di kalangan santri putri, pendidikan aqidah akhlak menjadi fondasi yang sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi Lembaga pesantren mengembangkan indikator-indikator pendidikan aqidah akhlak yang dapat membantu santri putri melindungi diri dari pengaruh negatif gaya hidup hedonis. Menurut ibu Inayah selaku ustadzah Pendidikan Aqidah ahklah (Februari 2025) Indikator-indikator ini berfungsi tidak hanya sebagai pedoman dalam proses pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kehormatan diri dan mengedepankan nilai-nilai spiritual. indikator keberhasilan pendidikan aqidah akhlak yang ada di pesantren antara lain:

- a. Santri terbiasa menaati peraturan yang ada di pesantren,
- b. Santri aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh lembaga pesantren baik program harian atau mingguan.
- c. Santri terbiasa berperilaku sopan santun sesuai dengan pendidikan aqidah akhlak yang diajarkan dipesantren.

Kerangka Berfikir



Dalam kerangka berfikir ini penulis akan membahas langkah-langkah penting yang dapat membantu kita memahami inti dari masalahnya kemudian bagaimana pengaruh yang timbul akibat dari penerapan pendidikan aqidah akhlak yang ada di pesantren, apakah dampak dari penerapan itu berpengaruh baik untuk mencegah perilaku hedonisme pada subjek yang dituju.

Mengenai metode yang dapat diterapkan untuk mencapai indikator yang diinginkan perlu adanya beberapa metode dalam pembinaan aqidah akhlak pada santri. Dari hasil wawancara dengan ustazah dan pengurus (Februari 2025), metode yang digunakan yaitu:

- a. Metode pembelajaran langsung
- b. Metode pembiasaan
- c. Metode keteladanan
- d. Metode pemberian hukuman
- e. Metode pemeberian nasihat.

Metode pembelajaran⁹ adalah suatu disiplin ilmu yang mengkaji berbagai cara untuk melaksanakan aktivitas secara sistematis dalam suatu lingkungan yang melibatkan pendidik dan peserta didik.¹³ Di PP Ma'arif NU Metro pembelajaran secara langsung ini dilakukan dengan mengkaji kitab-kitab terkait aqidah akhlak seperti ta'lim muta'alim dan kitab minhajul abidin. Interaksi antara keduanya dalam menjalankan kegiatan tersebut bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di PP Ma'arif NU diketahui bahwa salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk membentuk karakter Santri untuk hidup sederhana menghindari perilaku hedonisme adalah melalui pembelajaran langsung. Pembelajaran ini berlangsung baik di dalam kelas melalui mata pelajaran aqidah akhlak, maupun melalui pengajaran kitab yang menjelaskan mengenai aqidah akhlak. Dengan adanya pengajaran langsung dari ustadzah,

¹³ Nur Ahyat, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 October 2017): 24–31, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.

diharapkan para santri akan terbentuk sikap bertanggung jawab terhadap tindakan yang mereka lakukan. Ketika mereka memahami nilai kesederhanaan, santri putri akan lebih cenderung untuk menghindari perilaku hedonisme.

Metode Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Tujuan dari metode ini adalah untuk membentuk karakter individu agar terbiasa bersikap, berperilaku, dan berpikir secara positif.¹⁴ Dalam metode pembiasaan di PP Maarif ini dilakukan dengan beberapa kegiatan kesantrian seperti kategori ibadah amaliyah mencakup berbagai praktik ibadah, seperti shalat sunnah berjamaah, pembacaan ritbul hadad, pembacaan dzikir manakib, pembacaan al-qur'an, dan juga kegiatan sima'an al-qur'an khusus untuk santri tahfid. pembinaan dan pengembangan kemampuan seni hadroh, qiro'at, kegiatan batsul masa'il, muhadoroh, mudarosah untuk santri tahfidz, sima'an rutin. Hal ini dilakukan untuk membiasakan mereka mengisi waktu luangnya dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat sehingga meminimalisir terjadinya perilaku hedonisme yang bisa terjadi melalui aktivitas media sosial seperti online shoop ataupun aktivitas diluar pesantren.

Menurut Mulyasa, pendidikan melalui pembiasaan dapat dilakukan dengan dua cara: secara terprogram dalam proses pembelajaran atau secara tidak terprogram dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran yang terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus yang ditentukan dalam jangka waktu tertentu.¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus menunjukkan bahwa metode pembiasaan ini membantu para santri untuk lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu luangnya. Namun beberapa dari mereka masih mengalami kesulitan dalam konsisten mengikuti kegiatannya dikarenakan rasa lelah setelah melakukan aktifitas perkuliahan.

Metode Keteladanan, Keteladanan menurut Muchtar, merupakan suatu metode pendidikan yang menekankan pentingnya memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik melalui ucapan maupun tindakan.¹⁶ Pembinaan sikap dapat dilakukan melalui metode keteladanan, karena memberikan contoh baik merupakan metode yang paling mudah dan efektif untuk menggambarkan konsep perilaku. Metode ini berhasil dalam mempersiapkan pemuda secara akhlak, serta dalam membentuk karakter, mental, dan aspek sosial mereka. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan memperoleh hasil bahwa pengurus dan ustadzah selain memberikan pengajaran mereka juga memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan contoh hidup sederhana, menghargai orang lain, disiplin serta tanggung jawab sehingga bisa menjadi contoh para santri untuk hidup sederhana menjauhi gaya hidup hedonisme. Di pesantren, penekanan pada keteladanan sangat penting. Para pengasuh, ustadz, ustadzah, serta pengurus dituntut untuk senantiasa menjadi contoh yang baik bagi santri, baik dalam ibadah, kegiatan sehari-hari, maupun dalam aspek kehidupan lainnya.

¹⁴ A. Mustika Abidin, 'PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN', *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (20 June 2019): 183-96, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.

¹⁵ Khalifatul Ulya, 'Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota', *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (30 January 2020): 49-60, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>.

¹⁶ Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, 'Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok Pesantren', *AL-TA'DIB* 12, no. 2 (1 June 2020): 306, <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1447>.

Metode nasihat adalah salah satu cara yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak peserta didik. Metode ini berfungsi untuk menyadarkan seseorang mengenai berbagai hal, yang diharapkan dapat melunakkan hati mereka yang menerima nasihat. Dalam memberikan nasihat, seorang pendidik perlu bijak dalam memilih kata-kata, karena sebuah nasihat sebaiknya mampu membangkitkan semangat dan memberikan motivasi kepada peserta didik, bukan justru sebaliknya. Dalam kamus Al-Muhith, dikatakan bahwa kata "mau'izhah" berasal dari kata "wa'azha," yang berarti mengingatkan tentang hal-hal yang dapat melembutkan hati. Mau'izhah memberikan pelajaran mengenai akhlak yang baik dan memotivasi pelaksananya, serta menjelaskan akhlak yang buruk dan memperingatkan untuk menghindarinya, dengan tujuan untuk meningkatkan kebaikan melalui kelembutan hati.¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus di pesantren bahwa metode nasihat diberikan ketika santri mulai mendekati hal yang melanggar peraturan metode pemberian nasihat ini dilakukan sebagai rambu-rambu mereka supaya melakukan perbaikan dikemudian harinya, biasanya pemberian metode dilakukan oleh pengurus keamanan di pesantren dengan tujuan yang baik supaya nantinya tidak menjadi contoh yang tidak baik bagi teman-teman santri yang lain.

Metode pemberian hukuman Menurut Al-Ghazali, hukuman adalah tindakan yang dilakukan dengan kesadaran dan niat untuk memberikan penderitaan pada orang lain, dengan maksud untuk memperbaiki diri atau melindungi diri dari kelemahan baik secara fisik maupun mental, agar terhindar dari berbagai pelanggaran.¹⁸ Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus pemberian hukum ini dilakukan sebagai langkah terakhir setelah pemberian nasihat dan beberapa teguran pada santri yang melanggar peraturan. Pemberian hukuman yang diberikan bersifat edikatif seperti membaca al-quran samapai khatam, puasa daud selama 40 hari, membersihkan area pesantren dan takziran lainnya yang dilakukan dengan niat memebrikan efek jera kepada santri yang melanggar agar hal tersebut tidak dilakukan oleh santri lainnya. Tujuan penjatuhan hukuman dalam pendidikan Islam tidak lain adalah untuk memberikan bimbingan dan perbaikan, bukan untuk membalas atau memenuhi kepuasan hati. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan karakter dan keadaan anak yang bersangkutan sebelum menjatuhkan hukuman. Hal ini meliputi memberi penjelasan tentang kesalahan yang telah dilakukannya, memberikan dorongan untuk memperbaiki diri, serta memaafkan kesalahan dan kelalaian ketika anak tersebut telah melakukan perbaikan.

Dengan beberapa metode yang diterapkan, diharapkan para santri memiliki kebiasaan baik sehingga upaya untuk mencegah santri putri dari gaya hidup hedonisme dapat diatasi dengan baik. Penelitian ini diperkuat dengan bukti dokumentasi

¹⁷ Muhammad Basri, Ririn Putri Ali, and Siti Nur Jannah, 'Penerapan Metode Nasihat Rasulullah di RA Islamiyah', n.d.

¹⁸ Muhammad Fauzi, 'PEMBERIAN HUKUMAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM', n.d.



Gambar 3 dan 4. Implementasi pendidikan aqidah akhlak bentuk kegiatan kesantrian berupa batsul masail dan Al-barjanji (Februari 2025)

Analisis Prilaku Santri Putri Dan Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Mencegah Prilaku Hedonisme Santri Putri

Hedonisme berasal dari kata bahasa Inggris *hedonisme*, kemudian berasal dari bahasa Yunani *hedone* yang berarti "Kenikmatan" atau "kesenangan".¹⁹ Dalam kamus *Al-Munawwir* disebutkan bahwa hedonisme merupakan aliran yang menyatakan kesenangan dan kebahagiaan adalah tujuan hidup yang utama.²⁰ Begitu pula dengan pengertian hedonisme yang dilakukan santri dan terjadi di PP Ma'arif NU Metro, Lampung berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, menyatakan hedonisme merupakan keinginan yang berlebihan untuk memenuhi rasa senang dan rasa puas akan suatu keputusan terhadap gaya hidup.

Santri secara teoritik adalah seseorang yang belajar di pondok pesantren, mereka yang penerapan kaidah agama Islam. Menurut Rizki, terdapat dua pendapat mengenai arti kata "santri" yang bisa dijadikan rujukan. Pertama, istilah santri berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti "melek huruf". Kedua, kata santri berasal dari bahasa Jawa, yaitu "cantrik", yang mengacu pada seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun ia pergi atau tinggal bersama guru tersebut dengan tujuan untuk mempelajari ilmu darinya.²¹ Santri dikelompokkan menjadi dua, yang pertama disebut santri mukim yang menetap dan tinggal di pondok pesantren. Yang kedua santri kalong yaitu santri yang tidak mukim dan tidak menetap dipesantren namun menimba ilmu di pesantren.

¹⁹ I Wayan Sunampan Putra, 'Hedonisme Epikuros dalam Perspektif Etika Hindu', *September 2020* volume 11 nomer 2 (n.d.).

²⁰ Maryam Ismail, 'Hedonisme dan Pola Hidup Islam', *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 2 (22 January 2020): 193, <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.21>.

²¹ Ramania Melia and Umar Umar, 'Karakter Religius Antara Santri dan Non Santri: Sebuah Analisis', *JIECO Journal of Islamic Education Counseling* 2, no. 1 (25 June 2022): 8-15, <https://doi.org/10.54213/jieco.v2i1.110>.

Perilaku hedonisme yang dilakukan oleh santri putri dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek. Hasil wawancara dengan mba Naimatus Sholiha (Februari 2025) mengatakan aspek tersebut antara lain seperti ketertarikan terhadap *trend fashion*, *skincare* yang berlebihan, pola konsumsi yang berlebihan santri yang memiliki kebiasaan menggunakan layanan *gofood*, kebiasaan pergi sekedar untuk jalan-jalan, nongkrong, bahkan ke bioskop sehingga banyak waktu luang mereka digunakan untuk hal yang tidak bermanfaat. Perilaku gaya hidup hedonisme bukan hanya tidak hanya berdampak pada pola konsumsi pada santri saja tetapi juga berdampak pada pola pikir dan kebiasaan mereka. Santri yang terbiasanya dengan gaya hidup hedonis tersebut kurang memiliki sikap disiplin dalam menaati peraturan pondok. Sehingga seharusnya santri fokus terhadap pembelajaran dan kegiatan yang ada di pesantren akibat terpengaruh perilaku hedonisme fokus mereka teralihkan untuk memenuhi rasa senang yang mengacu pada perilaku hedonisme.

Peran pendidikan aqidah akhlak yang ada di PP Ma'arif NU Metro Lampung dalam membentuk kesadaran santri akan pengaruh negatif yang ditimbulkan akibat gaya hidup hedonisme yang terjadi memiliki peranan yang sangat penting. Dengan pendidikan aqidah akhlak yang di implementasikan menjadi landasan utama kehidupan seorang santri dalam memahami tujuan hidup yang sebenarnya yaitu mencari ridho Allah. Pemahaman tentang ketauhidan dan keimanan pada santri menjadi alasan yang kuat agar mereka tidak mudah terpengaruh dan melakukan gaya hidup yang mengacu pada kesenangan.

Hasil wawancara dengan ibu Inayah ustadzah bidang pendidikan aqidah akhlak (Februari 2025) mengatakan bahwa pendidikan aqidah akhlak bertujuan untuk membentuk karakter santri agar mengutamakan sifat kesederhanaan, jujur dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, melalui keteladanan yang dicontohkan para ustadzah dan para kiyai di pesantren ini santri putri bisa mengambil pembelajaran untuk hidup sederhana dan menjadikan akhlak karimah sebagai pedoman dalam kehidupan kita sebagai seorang muslim. Penelitian ini diperkuat dengan bukti dokumentasi



Gambar 5 dan 6. Proses Implementasi pendidikan aqidah akhlak melalui proses pembelajaran secara langsung (Februari 2025)

Dampak Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak Yang Diterapkan di PP Ma'arif NU Metro, Lampung Dalam Mencegah Perilaku Hedonisme

Pendidikan aqidah akhlak ini bukan hanya menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri santri tetapi juga pendidikan ini membentuk kesadaran santri untuk hidup sederhana dan menjauhi gaya hidup yang bersifat boros terutama dikalangan santri putri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Inayah dan pengurus pesantren mbk naimatus sholiha (Februari 2025) implementasi pendidikan aqidah akhlak telah memberikan dampak yang signifikan dalam mencegah gaya hidup hedonisme yang terjadi dikalangan santri putri.

Setelah menerima pendidikan aqidah akhlak serta mengikuti kegiatan penanaman aqidah akhlak terjadi perubahan pola pikir dan kebiasaan santri. Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri (Februari 2025), mbak Anisa mengatakan bahwa dia lebih memahami pentingnya hidup sederhana dan tidak lagi bertumpu pada *trend* konsumtif yang dapat menyebabkan timbulnya gaya hidup hedonism. Selain itu mba marsya mengungkapkan bahwa setelah adanya kegiatan yang diadakan oleh pengurus di dalam pesantren terlihat banyak peningkatan dalam menjalankan kegiatan yang diadakan untuk mengisi waktu luang mereka dengan hal yang bermanfaat sehingga waktu luangnya tidak digunakan untuk sekedar jalan-jalan atau juga untuk bermain hp *srcool* tiktok ataupun *shoppy* karna media sosial juga menjadi salah satu penyebab munculnya rasa konsumtif itu.

Selain itu, penerapan pendidikan aqidah akhlak juga berdampak pada meningkatnya kesadaran santri dalam mengelola keuangan dengan bijak. Dengan pembelajaran hidup sederhana dan menghindari sifat boros. Hasil wawancara dengan mba anisa (Februari 2025) ia lebih paham tentang pentingnya mengutamakan kebutuhan daripada kesenangan, hal ini terlihat dari kebiasaannya tidak lagi menggunakan uang kiriman yang seharusnya digunakan untuk administrasi pesantren mereka alihkan untuk memenuhi keinginannya dan mulai perlahan menghilangkan kebiasaan yang sifatnya konsumtif.

Dari hasil wawancara dengan beberapa santri putri (Februari 2025) mereka mengaku bahwa nilai-nilai aqidah akhlak yang diajarkan di pesantren sangat membantu mereka dalam menghadapi pengaruh negatif yang timbul akibat budaya luar mereka sebagai mahasiswa dan juga pengaruh media sosial. Dengan adanya pendidikan aqidah akhlak mereka belajar untuk lebih menghargai dan mensyukuri apa yang mereka sehingga tidak mudah iri dengan gaya hidup orang lain dengan *trend* dunia luar yang bisa membawa mereka dalam perilaku hedonisme. Dengan pembelajaran dan pemahaman yang didapat mereka tidak gampang membayangkan untuk mengikuti gaya hidup orang lain yang bersifat

konsumtif yang bisa menjauhkan mereka dari tujuan awal menuntut ilmu di pesantren. Dari data yang sudah didapatkan maka dapat dilihat bahwa dari penerapan pendidikan aqidah akhlak yang ada di PP Ma'arif NU Metro memiliki dampak positif sebagai upaya untuk mencegah gaya hidup hedonisme yang banyak terjadi dikalangan santri putri.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Inayah (Februari 2025) peneliti menemukan beberapa kelebihan dari penerapan pendidikan aqidah akhlak untuk mencegah gaya hidup hedonisme santri putri yaitu

- a. Pembelajaran aqidah akhlak yang diterapkan di pesantren menjadi pondasi kuat bagi para santri menghindari gaya hidup hedonisme. Dengan menanamkan nilai untuk hidup sederhana tidak berlebihan dalam hal makan, pakaian, fashion, perawatan kulit dan gaya hidup membantu mereka menghindari perilaku konsumtif.
- b. Program pemberdayaan santri melalui kegiatan di dalam pesantren yang diadakan oleh pengurus menjadi salah satu alasan paling efektif untuk mengisi waktu luang mereka supaya tidak digunakan untuk hal negatif berkaitan dengan gaya hidup hedonisme seperti nongkrong di cafe, dan jalan-jalan.
- c. Penerapan pendidikan aqidah akhlak memberi pemahaman pada santri agar menghindari pergaulan bebas hal ini dilakukan agar santri lebih selektif dalam memilih teman pergaulan yang bisa mendorong munculnya gaya hidup hedonisme.
- d. Keteladanan yang diterapkan oleh para ustadzah menjadi contoh yang baik bagi santri untuk belajar hidup sederhana menghindari sifat boros.

Keberhasilan suatu proses pendidikan pasti mengalami kendala di dalamnya. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh ustadzah maupun pengurus berdasarkan wawancara dengan ibu inayah dan mbk naimatus sholihah (Februari 2025) antara lain:

- a. Ustadzah sering kali masih menggunakan metode tradisional sehingga jika tidak disesuaikan dengan perkembangan zaman santri bisa menganggap nilai-nilai aqidah akhlak yang diajarkan sebagai sesuatu yang kuno dan tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Upaya untuk mencegah perilaku hedonisme tidak bisa dilakukan hanya di dalam pesantren saja. Peran keluarga sangat penting dalam menjaga nilai-nilai akhlak yang diajarkan namun hal ini menjadi hambatan karena banyak orang tua tidak peduli dengan pentingnya mendukung nilai-nilai pembelajaran yang ada di pesantren untuk dilesatkan dalam kehidupan di rumah.
- c. Ketika santri melakukan pelanggaran terkait nilai aqidah akhlak yang diajarkan dengan konsekuensi mendapat teguran dari pengurus, banyak orang tua complain dengan hal itu karena dianggap menghakimi santri. Oleh karena itu antara santri, orang tua dan pihak pesantren harus lebih bisa menjalin kerjasama yang baik dengan kebijakan yang perlu disetujui bersama.

Pengimplementasian pendidikan aqidah akhlak dalam upaya mencegah perilaku hedonisme yang terjadi dikalangan santri putri antusias dan partisipasi dari santri, ustadzah, dan pengurus pesantren sama-sama penting. Selain santri, ustadzah dan pengurus juga harus memiliki semangat dan keterlibatan yang tinggi agar tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak dapat dicapai dengan optimal. Faktor pendukung dalam kegiatan penerapan pendidikan aqidah akhlak dapat menjadi motivasi serta upan balik bagi ustadzah dan pengurus untuk terus melakukan perannya dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya dapat membantu ustadzah dan pengurus untuk lebih kreatif lagi dalam menerapkan pendidikan aqidah akhlak dan membangun komunikasi yang terhadap pihak-pihak yang ikut terkait dalam terjaganya penerapan pendidikan akhlak, faktor penghambat juga dijadikan sebagai evaluasi agar proses selanjutnya dapat diperbaiki. Penelitian ini disertakan bukti dokumentasi.



Gambar 7 dan 8. Bentuk pemberdayaan santri melalui kegiatan di dalam Pesantren berupa latihan seni hadroh dan qiro'at dan tartil Al-Qur'an (Februari 2025)

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan aqidah akhlak menjadi fondasi yang kuat bagi para santri putri dalam mencegah perilaku hedonisme. Pendidikan ini memberikan manfaat yang besar dengan menanamkan nilai hidup sederhana dan tirakat sebagai ciri khas santri. Dengan adanya penerapan pendidikan aqidah akhlak para santri jadi lebih fokus terhadap tujuan awal masuk ke pesantren adalah untuk menuntut ilmu. Kegiatan kesantrian yang diadakan di dalam pesantren menjadi alasan kuat agar waktu luang santri tidak digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat diluar jam pendidikan pesantren. Pendidikan aqidah akhlak juga memberikan pemahaman kepada para santri agar terhindar dari pergaulan bebas dan lebih berhati-hati dalam memilih lingkungan pertemanan apalagi mereka juga berstatus sebagai mahasiswa yang banyak menerima informasi luar lewat pertemanan maupun media sosial.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dari penerapan pendidikan aqidah akhlak dalam mencegah perilaku hedonisme dikalangan santri putri PP Ma'arif NU Metro dapat dilihat dari kendala yang dialami oleh ustadzah dan pengurus sehingga perlu adanya inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sedangkan kelebihan yang didapat dari penerapan pendidikan aqidah akhlak dalam mencegah perilaku hedonisme yaitu dengan adanya penerapan nilai-nilai aqidah akhlak melalui kegiatan kesantrian menjadikan waktu luang mereka terisi dengan hal yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. 'PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN'. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (20 June 2019): 183–96. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.
- Ahyat, Nur. 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 October 2017): 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Al Mubarak, Ahmad Aly Syukron Aziz. 'Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok Pesantren'. *Al-TA'DIB* 12, no. 2 (1 June 2020): 306. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1447>.
- Basri, Muhammad, Ririn Putri Ali, and Siti Nur Jannah. 'Penerapan Metode Nasihat Rasulullah di RA Islamiyah', n.d.
- Fadli, Muhammad Rijal. 'Memahami desain metode penelitian kualitatif' 21, no. 1 (2021).
- Fauzi, Muhammad. 'PEMBERIAN HUKUMAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM', n.d.
- Fitriana, Fitriana, and Feriska Listrianti. 'PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF AL-GHAZALI DALAM MENGATASI RATIONAL HEDONISM DI MTS NEGERI 1 PROBOLINGGO'. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (31 March 2020): 100–116. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.129.
- Ihsan, Ihsan, and Mukrimah Mukrimah. 'Perilaku Konsumtif Gaya Hidup Santri Prespektif Ekonomi Islam: (Studi Kasus Santri Amsilati Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Putri)'. *Journal of Economic and Islamic Research* 1, no. 02 (3 July 2023): 165–76. <https://doi.org/10.62730/journalofeconomicandislamicresearch.v1i02.56>.
- Ismail, Maryam. 'Hedonisme dan Pola Hidup Islam'. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 2 (22 January 2020): 193. <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.21>.
- Melia, Rania, and Umar Umar. 'Karakter Religius Antara Santri dan Non Santri: Sebuah Analisis'. *JIECO Journal of Islamic Education Counseling* 2, no. 1 (25 June 2022): 8–15. <https://doi.org/10.54213/jieco.v2i1.110>.

- Nasucha, Juli Amaliya. 'PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI DAN RELEVANSI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM'. 2022 vol 16/No. 1 (tahun 2022).
- Nurhidayah, Eva, Ehwanudin Ehwanudin, and Rina Mida Hayati. 'Profesionalisme Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Karya Bhakti Negeri Besar Way Kanan'. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 May 2023, 171-76. <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.71>.
- Pratiknjo, Maria Heny, and Selvie Rumampuk. 'GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS SAM RATULANGI' 14, no. 3 (2021).
- Putra, I Wayan Sunampan. 'Hedonisme Epikuros dalam Perspektif Etika Hindu'. *September 2020* volume 11 nomer 2 (n.d.).
- Rijali, Ahmad. 'ANALISIS DATA KUALITATIF'. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 January 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. 'STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA PADA PENELITIAN KUALITATIF'. *Al-Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (24 December 2022): 54-64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Saribun. 'Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar'. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 4 (19 June 2024): 311-22. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.486>.
- Sobry, M., and Fitriani Fitriani. 'Metode Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa Kelas V SDN 12 Mataram'. *El Midad* 14, no. 2 (20 July 2022): 136-54. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v14i2.5385>.
- Ulya, Khalifatul. 'Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota'. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (30 January 2020): 49-60. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>.